

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI MEDIA
AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII A
MTS MATHLA'UL ANWAR RANTAU BUJUR HILIR
KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HSU**

RUSDIANA YANTI

Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
rusdiana.yanti@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe audiovisual media in learning IPS on Grade VIIA Students MTs.Mathla'ul Anwar Rantau Binggir Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kab.HSU. This research is a Classroom Action Research with Suharsimi Arikanto model. Subject researched is a class VIIA students who numbered 30 students. The object of this research is the skill of discussion through audiovisual media on IPS learning. Data collection techniques were conducted using observation sheets, interviews, test questions, and field notes. Data were analyzed descriptively qualitative. The results show that the skills of discussion through audiovisual media on IPS learning can improve learning outcomes. the results of the evaluation test in cycle I shows there are still 10 students or 34% of students have not finished on learning IPS while learning completeness in cycle I there are 20 students or 67%, so the success indicator has not been achieved because of the completeness of classical learning must be achieved at least is 70%. The results of the evaluation test in cycle II indicate that the average test result has increased compared to cycle I. The average score reached 79.3 and the number of students who complete the study also experienced an increase from 20 to 25 from 30 students or about 83% . The criteria of the success rate of students in cycle II is in the high category. The data shows that the learning outcomes in cycle II has reached the indicator that is determined that the minimum completeness of 70% of students have met the purposed so that the process of learning skill discussing through the audiovisual media is successful.

Keywords: Discussions, Audiovisual Media, IPS Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPS menggunakan meningkatkan keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual dalam pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIIA MTs.Mathla'ul Anwar Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kab.HSU. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Suharsimi Arikanto. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIIA yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitiannya ini adalah keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual pada pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, soal tes, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan masih ada 10 siswa atau 34% siswa belum tuntas pada pembelajaran IPS sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada 20 siswa atau 67%, sehingga indikator keberhasilannya belum tercapai karena ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai minimal adalah 70%. Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata mencapai 79,3 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu dari 20 meningkat menjadi 25 dari 30 siswa atau sekitar 83%. Kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus II

masuk kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai indikator yang ditentukannya yaitu ketuntasan minimal sebesar 70% siswa telah memenuhi KKM sehingga proses pembelajaran keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual tersebut berhasil.

Kata Kunci : Keterampilan Berdiskusi, Media Audiovisual, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/ keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi/ kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda (Yusmiati, 2010: 2). Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik.

Diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam kegiatan diskusi kelompok sangat diperlukan keaktifan siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut. Karena dengan adanya keaktifan siswa maka kegiatan akan berjalan dengan baik sebagaimana tujuan yang akan dicapai.

Keaktifan siswa kegiatan diskusi kelompok dikatakan berjalan lancar karena adanya komunikasi timbal balik antar anggota, sehingga memperlancar jalannya diskusi dan tujuan hendak dicapai dapat terlaksana. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu siswa mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dengan aktif bertanya dan mendengarkan, mampu mengeluarkan ide/gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain dan dalam prosesnya mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti jalannya diskusi serta menyepakati hasil diskusi. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok.

Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa pun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara didepan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan belajar pun siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar, ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab. Karena siswa cenderung aktif mengikuti diskusi, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, kondisi seperti ini akan

menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Begitu pentingnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, maka kemampuan siswa dalam diskusi kelompok hendaknya perlu ditingkatkan oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan aktif sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan. Tidak hanya prestasi yang dapat ditingkatkan, siswa juga dapat mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Diskusi kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena diskusi kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif dan sehingga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapatnya membahas topik yang ada dalam bimbingan kelompok sehingga keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dengan cara membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan semua peserta didik bisa berpartisipasi secara aktif.

Metode diskusi menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara aktif dan proporsional yang didasarkan pada: (a) Fasilitas yang tersedia; (b) Perbedaan individual dalam minat belajar dan kemampuan belajar; (c) Jenis pekerjaan yang diberikan; (d) Wilayah tempat tinggal peserta didik; (e) Memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok (Djajadisastra, 1998: 12). Media Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Keunggulan dari media audiovisual antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial (Fazriah: 2011). Media audiovisual dipakai dalam pembelajaran IPS tentang materi “interaksi sosial” dapat menjadikan pembelajaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Manfaat dari

penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan aktivitas keterampilan siswa berdiskusi melalui media audiovisual dalam pembelajaran IPS , pembelajaran IPS dimana siswa akan berperan aktif, kreatif dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa. Belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Dunia pendidikan, media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan membuat siswa lebih memahami dalam mempelajari IPS. Sehingga siswa lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial atau masyarakat.

Adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (remote) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat di fungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di tingkat SMP, tujuan mata pelajaran IPS adalah: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka

mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Susilo dkk, 2009: 1). Soewarso (2010: 3) pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia, latar telaahnya adalah kehidupan nyata manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIIA Mts. Mathla'ul Anwar Rantau Bujur Hilir, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Siswa terlihat banyak mengobrol/kurang menghargai ketika guru menjelaskan materi; (2) Suasana terdengar berisik; (3) Siswa tidak peduli kepada teman satu kelas yang bukan teman akrabnya; (4) Kurangnya kerjasama siswa dalam satu kelompok ketika sedang melakukan diskusi. Hal ini disebabkan oleh siswa yang hanya ingin berdiskusi dengan teman akrabnya; (5) Siswa kurang percaya diri ketika mempersentasikan hasil diskusi; (6) Siswa tidak kreatif dalam mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji materi; (7) Rendahnya daya analisis siswa dalam mengerjakan laporan diskusi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas VIIA Mts. Mathla'ul Anwar Rantau Bujur Hilir serta informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar, bahwa keterampilan siswa berdiskusi masih rendah hal ini dilihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan dibawah KKM yang ditentukan. Kecerdasan untuk mengemukakan pendapat merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif karena siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan mencari fakta atau pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan masalah. Hal pokok yang menjadi indikator utama dalam berdiskusi ialah berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk mencari kebenaran.

Selama dalam proses pembelajaran yang pernah dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan monoton tanpa menggunakan media membuat siswa kurang aktif dan kreatif dan tidak tertarik pada pembelajaran IPS, serta sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim, guru pernah dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan kerja kelompok itupun tidak terarahkan dengan baik.

Mata pelajaran IPS Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru IPS kelas VIIA, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas

keterampilan siswa berdiskusi melalui media audio visual dalam pembelajaran IPS, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah diskusi dengan media audiovisual.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendirimelalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2008: 14). Menurut Arikunto (2008: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di kelas.

Menurut Hopkins merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Menurut Suhardjono mengatakan bahwa peneltian tindakan kelas adalah peneltian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (dalam Komalasari, 2010: 271),.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*Action*), (3) Observasi (*Observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008: 14). Subyek peneliti ini adalah siswa kelas VIIA MTs.Mathla'ul Anwar Rantau Bujur Hilir dengan jumlah siswa ada 30 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Obyek penelitian ini adalah keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, lembar observasi aktivitas siswa, dan aktivitas guru.

A. Tes tertulis

Pada tahap awal, soal dibuat oleh guru berdasarkan materi yang sudah diajarkan dalam satu kompetensi dasar.

B. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa, yang menunjukkan adanya aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual.

C. Lembar observasi aktivitas guru

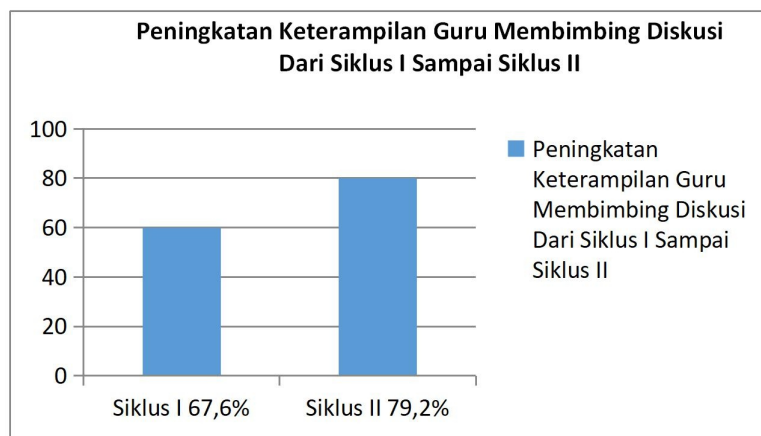
lembar ini merupakan alat untuk mencatat hasil observasi yang dipergunakan oleh observer terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran keterampilan berdiskusi melalui media audiovisual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian diuraikan berdasarkan keadaan fakta di lapangan. Pembahasan hasil penelitian yang akan dijabarkan nanti mengenai aktifitas guru dalam pembelajaran IPS melalui media audiovisual, kemampuan berdiskusi siswa dalam pembelajaran IPS melalui media audiovisual, dan hasil belajar siswa berdiskusi dalam pembelajaran IPS melalui media audiovisual dengan menerapkan media keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIIA MTs. Mathla'ul Anwar Rantau Bujur Hilir.

A. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Media Audiovisual.

Seorang guru yang memiliki fungsi sebagai fasilitator, motivator serta evaluator dituntut berbagai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar. Salah satunya adalah keterampilan untuk memimpin diskusi kelompok kecil. Hal ini sangat penting sebab menurut Mulyasa dalam Suwarna (2006:80) "keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil bertujuan sebagai berikut: (1) Siswa dapat saling member informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka. (2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan komunikasi. (3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. (4) Diskusi punya peran khusus dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat pendudukan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan.

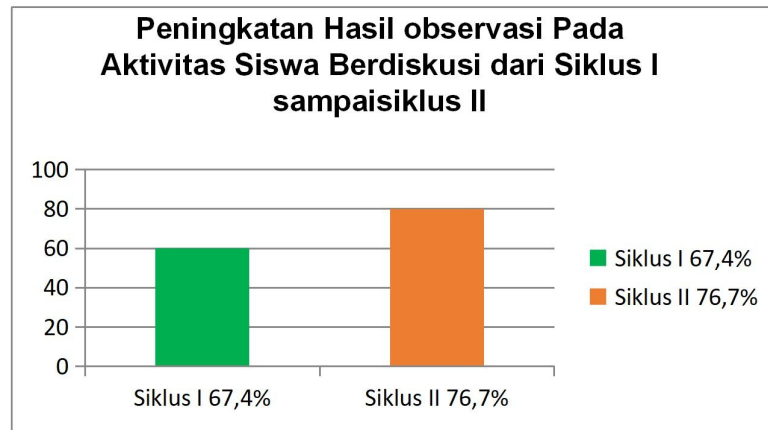


Gambar I
Peningkatan Keterampilan Guru Membimbing Diskusi
dari Siklus 1 Sampai Gengan Siklus II
(Sumber :Diolah Berdasarkan Data Hasil Lapangan 2017)

Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I, dan siklus II, Dari diagram pada gambar 1 menunjukkan jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah skor 40 pertemuan ke 1 dan skor 47 dengan kategori baik dan keterampilan guru meningkat pada pertemuan ke 1 dan pada pertemuan ke 2 5 poin pada siklus II menjadi skor 51 pertemuan ke 1 dan skor 52 pada pertemuan ke 2 dengan kategori sangat baik.

B. Kemampuan Berdiskusi Siswa dalam Pemelajaran IPS melalui Media Audiovisual

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Taniredja, 2011: 23).

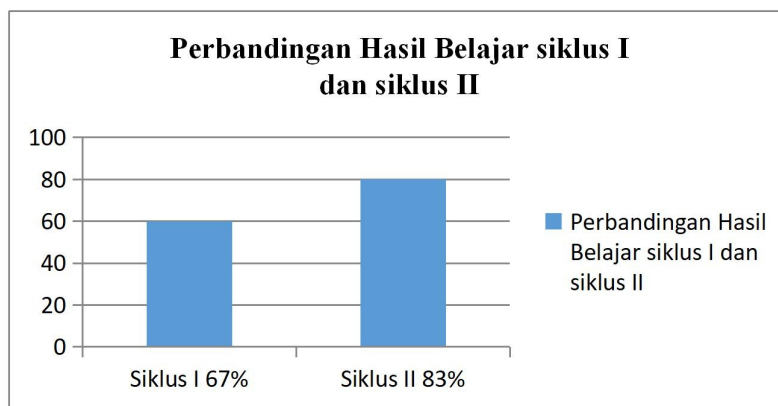


Gambar 2

Hasil Observasi Pada Aktivitas Siswa melalui Lembar Observasi Diskusi dari Siklus I Sampai Dengan Siklus II
(Sumber: Diolah Berdasarkan Data Hasil Lapangan 2017)

C. Hasil Belajar Siswa Berdiskusi dalam Pembelajaran IPS melalui Media Audiovisual

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 30 orang siswa, dengan persentase 67,6%. Masih ada 32,4% siswa nilainya yang dibawah KKM. Bahkan masih ada nilai siswa yang dibawah 70. Hal ini terjadi karena siswa belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih belum semuanya antusias terlibat dalam diskusi kelompok, diskusi kelompok pun masih didominasi oleh orang-orang tertentu. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 70%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat sebanyak 25 orang dari 30 orang siswa dengan persentase klasikal sebesar 83% terjadi peningkatan 16% dari siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,2. Berikut gambar perbandingan persentase ketuntasan klasikal siklus I dan II hasil belajar merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.



Gambar 3
Perbandingan Hasil Belajar siklus I dan Siklus II
(Sumber: Diolah Berdasarkan Data Hasil Lapangan 2017)

Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena jika aktivitas guru semakin membaik, maka aktivitas siswa juga akan semakin membaik. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi sangat baik dan kelompok untuk menginvestigasi dari sumber belajar ataupun diskusi kelas maka ingatan siswa terhadap pelajaran akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Konfusius (Silberman, 2009:23) bahwa “ yang saya dengar, saya lupa. “yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat”. “yang saya dengar, lihat, pertanyakan, dan didiskusikan dengan orang lain, saya mulai paham”.

SIMPULAN

Keterampilan berdiskusi dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kriteria baik, pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 67,6% Pada siklus II 79,2% terjadi peningkatan sebesar 11,6%. Keterampilan berdiskusi dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, pada siklus I 67,4% dan pada siklus II 78,7% terjadi peningkatan sebesar 11,3 %. Pada siklus II ini jumlah skor indikator yang diamati adalah sebesar 31 pada

pertemuan pertama dan 32 pada pertemuan ke dua yang berarti kualifikasi penilaiannya tergolong sangat baik dengan persentasi 78,7% .

Keterampilan berdiskusi dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Adanya peningkatan terhadap hasil belajarsiswa yang menunjukkan sudah tercapainya indicator keberhasilan yang harus dicapai dengan kategori sangat baik .Hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% . Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 30 orang siswa, dengan persentase 67,6%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 70%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat sebanyak 25 orang dari 30 orang siswa dengan persentase kalsikal sebesar 83% terjadi peningkatan 16% dari siklus I. Nilai rata - rata yang diperoleh siswa adalah 79,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara.Fazriah, Robiatul. 2011. *Media Audio Visual*. Terdapat dalam <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audiovisual.html>. Diakses pada 6 Mei 2017 18.57 WIT.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Suwana, ddk.. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Jogyakarta: Tiara Wacana.
- Siberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusaka Insan Madani.
- Tanireja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta,
- Soewarso dan Susilo. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Susilo, ddk.2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*.Salatiga: Widya Sari Press
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Yusmiati, Rini. 2010. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang tahun ajaran 2009/2010*. UniversitasNegeri Semarang. Skiripsi; Tidak diterbitkan